

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

PT. Indra Pratama Wasuponda (IPW) merupakan salah satu perusahaan yang dibawah oleh PT. Vale Indonesia Tbk. Yang bergerak dibidang jasa suplayer dan jasa konstruksi. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Gunung Krakatau F-279, Magani - Sorowako, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Keadaan Demografis

Secara geografis PT. Indra Pratama Wasuponda terletak pada altitude 114 meter diatas permukaan laut.

3. Program K3 PT. Indra Pratama Wasuponda

a. Harian

- 1) *Toolbox meeting* setiap awal *shif* (*production & safety issue* harian).
- 2) Pemeriksaan kesehatan karyawan sebelum bekerja (*random location*).

b. Mingguan

- 1) *General safety talk project*.
- 2) *Safety Obsevation Inspection* (SOI).
- 3) *Job Cycle Chek* (JCC).

c. Bulanan

1) *General safety talk management.*

2) *Prevention maintenance unit.*

4. Visi

Menjadi kontraktor lokal dengan daya saing nasional. Sebagai perusahaan tambang yang memiliki pengalaman dan mengutamakan kualitas dalam memberikan layanan dalam kegiatan pertambangan, rehabilitasi dan penyediaan alat berat dengan tujuan memajukan kegiatan bisnis dan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan dengan mengandalkan pelayanan prima, keamanan bekerja dan yang paling penting menjaga kelestarian lingkungan.

5. Misi

d. Menyelesaikan proyek dengan waktu yang telah disepakati dalam perjanjian kerja.

e. Memastikan bahwa pelaksanaan segala kegiatan perusahaan aman bagi pekerja dan dengan resiko kecelakaan kerja yang minim.

f. Meningkatkan mutu standar manusia secara terus-menerus yang dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan.

g. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan kompetisi dalam mencapai tujuan.

h. Mengantisipasi dan menumbuhkan kesadaran manusia pada lingkungan hidup demi masa depan yang berkelanjutan.

- i. Memberikan layanan sesuai pesanan dan produk ramah lingkungan yang lebih baik sebagai solusi masalah lingkungan.
- j. Menjadi daya tarik dan rumah bagi profesional yang cerdas dan berdedikasi tinggi.
- k. Membentuk perusahaan lingkungan yang dikenal luas dan menghasilkan keuntungan untuk kesejahteraan para pemegang kepentingan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) minggu di PT. Indra Pratama Wasuponda. Jumlah sampel karyawan yang dikumpulkan datanya sebanyak 96 orang dari total karyawan 127 orang yang bekerja di perusahaan tersebut. Pengumpulan data terhadap responden dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada karyawan dan melangsungkan pengisian kuesioner dengan metode wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan komputer program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan interpretasi tabel dan tabulasi *crosstab* untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, berat badan dan tinggi badan.

a. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Karyawan
PT. Indra Pratama Wasuponda

Usia	n	%
< 30 tahun	61	63,6
≥ 30 tahun	35	36,4
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 61 (63,6%) responden berusia dibawah 30 tahun dan sebanyak 35 (36,4%) responden berusia diatas 30 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Tingkat Pendidikan	n	%
S1	12	12,5
SMA	83	86,4
SMP	1	1,0
Total	96	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 12 (12,5%) responden memiliki tingkat pendidikan S1, sebanyak 83 (86,4%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan sebanyak 1 (1,0%) memiliki tingkat pendidikan SMP.

c. Tinggi Badan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Tinggi Badan	n	%
< 160 cm	85	88,6%
≥ 160 cm	11	11,4%
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 85 (88,6%) responden memiliki tinggi badan diatas 160 cm dan sebanyak 11 (11,4%) responden memiliki tinggi badan dibawah 160 cm.

d. Berat Badan

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Berat Badan	n	%
< 60 kg	24	24,8
≥ 60 kg	72	75,2
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 24 (24,8%) responden memiliki berat badan diatas 60 kg dan sebanyak 72 (75,2%) responden memiliki berat badan dibawah 60 kg.

2. Analisis Univariat

a. Variabel Kecelakaan Kerja

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Kecelakaan Kerja	n	%
Mengalami	38	39,6
Tidak Mengalami	58	60,4
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 38 (39,6%) responden menjawab pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebanyak 58 (60,4%) responden menjawab tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

b. Variabel Masa Kerja

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Masa Kerja	N	%
Lama	40	41,7
Baru	56	58,3
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 40 (41,7%) responden merupakan karyawan lama dan sebanyak 56 (58,3%) responden merupakan karyawan baru.

c. Variabel Lingkungan Kerja

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Lingkungan Kerja	n	%
Aman	32	33
Tidak Aman	64	67
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 32 (33%) menjawab lingkungan kerja aman dan sebanyak 64 (67%) menjawab lingkungan kerja tidak aman.

d. Variabel Perilaku

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Perilaku	n	%
Aman	61	64
Tidak Aman	35	36
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 61 (64%) berperilaku aman dan sebanyak 35 (36%) berperilaku tidak aman.

e. Variabel Peralatan Kerja

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Peralatan Kerja
Karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda

Peralatan Kerja	n	%
Layak	64	67
Tidak Layak	32	33
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, sebanyak 64 (67%) menjawab peralatan kerja layak dan sebanyak 32 (33%) menjawab peralatan kerja tidak layak.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5.10
Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Masa kerja	Kejadian kecelakaan kerja						p-value
	Tidak mengalami		Mengalami		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baru	35	62,5	21	37,5	56	100	0,075
Lama	32	80,0	8	20,0	40	100	
Total	67	69,8	29	30,2	96	100	

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, karyawan baru yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 35 (62,5%) dan karyawan baru yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 (37,5%) kemudian karyawan lama yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 (80,0%) dan karyawan lama yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 8 (20,0%)

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,075 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a Ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda tahun 2022.

b. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5.11
Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Lingkungan kerja	Kejadian kecelakaan kerja						p-value
	Tidak mengalami		Mengalami		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Aman	46	71,9	18	28,1	64	100	0,002
Tidak aman	12	37,5	20	62,5	32	100	
Total	58	60,4	38	39,6	96	100	

Berdasarkan Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, kategori lingkungan kerja aman yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 46 (71,9%) dan kategori lingkungan kerja aman yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 (28,1%) kemudian kategori lingkungan kerja tidak aman yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 (37,5%) dan kategori lingkungan kerja tidak aman yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 (62,5%).

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,002 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda tahun 2022.

c. Hubungan Perilaku Dengan Kejadian kecelakaan Kerja

Tabel 5.12
Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Kecelakaan
Kerja PT. Indra Pratama Wasuponda
Tahun 2022

Perilaku	Kejadian kecelakaan kerja						p-value
	Tidak mengalami		Mengalami		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak aman	12	34,3	23	65,7	35	100	0,001
Aman	42	68,8	19	31,2	61	100	
Total	54	56,2	42	43,8	96	100	

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, kategori perilaku tidak aman yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 (34,3%) dan kategori perilaku tidak aman yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 (65,7%) kemudian kategori perilaku aman yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 42 (68,8%) dan kategori perilaku aman yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 (31,2%).

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda tahun 2022.

d. Hubungan Peralatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5.13
Hubungan Peralatan kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Peralatan kerja	Kejadian kecelakaan kerja						
	Tidak mengalami		Mengalami		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Layak	12	37,5	20	62,5	32	100	0,008
Tidak layak	43	67,2	21	32,8	64	100	
Total	55	57,3	41	42,7	96	100	

Berdasarkan Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 96 karyawan yang diteliti, kategori peralatan kerja layak yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 (37,5%) dan kategori peralatan kerja layak yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 (62,5%) kemudian kategori peralatan kerja tidak layak yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 43 (67,2%) dan kategori peralatan tidak kerja layak yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 (32,8%).

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,008 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara peralatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda tahun 2022.

C. PEMBAHASAN

1. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Masa kerja merupakan jangka waktu yang dilakukan seseorang dari pertama mulai masuk hingga bekerja disebut

sebagai. Masa kerja seseorang berhubungan langsung dengan pengalaman kerja, semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi pengalaman kerja tersebut, sehingga pekerja akan mampu lebih mengerti atau memahami tentang bagaimana bekerja dengan aman dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja (Sulhinayatillah, 2017).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda. Dimana karyawan baru dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 37,5% dan karyawan baru dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 62,5% dengan nilai $p = 0,075 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Tidak adanya hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dikarenakan setiap karyawan yang akan bekerja dibekali dengan berbagai pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing dan dilengkapi dengan fasilitas aturan yang ketat sehingga masa kerja bukan alasan untuk tidak menghindari kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasiatin Asilah, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0.826 > 0.05$.

Rata-rata pekerja telah bekerja di industri tahu selama 4 tahun, dengan masa kerja paling lama yaitu 26 tahun dan masa kerja paling sedikit yaitu selama 1 tahun. Semakin lama bekerja maka tingkat kecelakaan kerja semakin sering karena masa kerja yang tinggi tidak menjamin seseorang aman dari kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ryanto, 2020) menunjukkan nilai p-value $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telata Nusantara. Masa kerja dihitung sejak hari pertama responden menjadi karyawan operator alat berat sampai penelitian ini dilaksanakan. Masa kerja yang paling lama dalam penelitian ini adalah 12 tahun dan masa kerja yang paling baru adalah 1 tahun bekerja. Masa kerja lama seorang karyawan operator alat berat menunjukkan adanya pengalaman karyawan tersebut dalam bekerja. Para karyawan operator alat berat tetap bertahan dengan pekerjaannya ini karena tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kurang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan yang lain. Mereka berpikir bahwa pekerjaan ini sudah mencukupi untuk kehidupan mereka.

2. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja baik itu berbentuk fisik seperti alat kantor yang digunakan, fasilitas yang disediakan, suasana kerja meliputi penerangan, iklim udara, hingga suasana kerja yang disebabkan oleh metode pekerjaan yang diaplikasikan, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan (Saraswaty dkk, 2019).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda. Dimana yang menjawab lingkungan kerja tidak aman dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 62,5% dan yang menjawab lingkungan kerja tidak aman dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 37,5% dengan nilai $p = 0,002 < 0,005$ yang artinya ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Adanya hubungan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dikarenakan ada beberapa lingkungan kerja yang memang sangat rentan terjadi kecelakaan kerja sehingga dibutuhkan skill yang mumpuni dan kehati-hatian yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiantika, 2020) dimana hasil diperoleh dengan nilai *p-value* = $0.024 < 0.05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang inap RSKD Duren Sawit Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Karlina Wirawati, 2022) yang menunjukkan nilai *p-value* = $0.13 > 0.05$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

3. Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan (Hasibuan dkk, 2019).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda. Dimana yang memiliki perilaku tidak aman dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 65,7% dan yang memiliki perilaku tidak aman dengan kategori tidak pernah mengalami

kecelakaan kerja sebesar 34,3% dengan nilai $p = 0,01 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja.

Adanya hubungan perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh ketidak patuhan karyawan dan beberapa yang tidak menghiraukan arahan yang disampaikan oleh pimpinan perusahaan betapa pentingnya menjunjung tinggi pedoman K3 yang merupakan acuan dalam menghindari atau setidaknya meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefanus Y.K dkk, 2018) yang mana hasil penelitiannya memperoleh nilai $p\text{-value} = 1.467 > 0.05$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap/perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja dan menerangkan betapa pentingnya pengetahuan K3 demi terhindarnya pekerja dari kecelakaan kerja.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska Muharani, 2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja dengan perolehan nilai $p\text{-value} = 0,575 > 0.05$.

4. Hubungan Peralatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT. Indra Pratama Wasuponda Tahun 2022

Peralatan keselamatan kerja memiliki fungsi melindungi dan mencegah pekerja dari hal-hal yang berpotensi mengakibatkan

kecelakaan atau insiden terutama yang disebabkan oleh gangguan dalam bekerja, material beracun, debu yang dapat mengurangi produktivitas kerja, cuaca panas atau kehujanan. Hal-hal seperti ini membutuhkan fasilitas kerja yang baik dan alat pelindung diri berupa alat keselamatan kerja seperti helm pengaman, sepatu kerja, pelindung mata, penutup lubang, pelindung telinga (Rinawati, 2018).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peralatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Indra Pratama Wasuponda. Dimana yang menjawab peralatan kerja tidak layak dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 32,8% dan yang menjawab peralatan kerja tidak layak dengan kategori tidak mengalami kecelakaan kerja sebesar 67,2% dengan nilai $p = 0,08 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peralatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Tidak adanya hubungan peralatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dikarenakan perusahaan sangat memperhatikan kelayakan faktor pendukung dalam melaksanakan pekerjaan yakni peralatan kerja yang memenuhi standarisasi dan kelayakannya sangat diperhatikan sehingga pekerja dapat mengerjakan pekerjaannya dengan tidak mengawatirkan mengenai peralatan kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Fadilah Ulva, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dan diperoleh nilai $p = 0.006 < 0.05$. Kondisi kerja yang dimaksud disini adalah mencakup peralatan-peralatan pendukung dalam pekerjaan yang dilakukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kejujuran responden dalam menjawab kuesioner. Jika responden tidak jujur dikarenakan tidak ingin menjelekkan tempatnya bekerja.
2. Kesibukan pekerja sangat mempengaruhi efisiensi pengisian kuesioner.